

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, dan dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.¹

Pembelajaran Agama Islam ialah upaya sadar serta terencana dalam mempersiapkan siswa agar mampu memahami, menguasai, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *al-Qur'an* dan al-Hadits, dengan kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan memanfaatkan pengalaman.² Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Agama Islam meliputi berbagai hal yakni; keserasian, keselarasan serta penyeimbangan antara: 1) ikatan antara sesama

¹ Ahmad Ma'ruf. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di PITI*, **Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**, Univ. Yudharta. Pasuruan. Volume 2, Nomor 2, November 2017, 181.

² Septi Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). 21.

manusia dengan Allah SWT; 2) Ikatan antar sesama manusia dengan sesama manusia pula; 3) Ikatan antar manusia dengan dirinya sendiri; 4) Ikatan antar manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran untuk pembelajaran Agama Islam meliputi 5 unsur pokok yaitu : 1) *al-Qur'an*; 2) Akidah; 3) Syariat; 4) Akhlak; 5) Tarikh.³

Pendidikan *al-Qur'an* merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua pada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan suatu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Dan dalam mencetak generasi Qur'ani yang cerdas adalah mengajarkan *al-Qur'an* dan menanamkan rasa kecintaan kepada *al-Qur'an*. Selain itu diperlukan kaidah tertentu untuk membenarkan bacaan *al-Qur'an* agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca maupun menelaah isi kandungan *al-Qur'an* yang berakibat dosa bagi pembacanya. Pendidikan *al-Qur'an* pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada arti ayat pertama pada surat al-alaq “bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha menciptakan” (al-Alaq:1) yang turun kepada Rasulullah Saw. Perintah Allah Swt kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca merupakan aktifitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca maka seakan tidak ada pendidikan. Membaca merupakan kewajiban seorang muslim yang berakal (aqil) dan dewasa (baligh). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat khazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.⁴

³ Septi Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). 22.

⁴ Ali Mohtarom & Wiwin Qomariyah. *Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Jus Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern*, Jurnal Al Murobbi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016, 32.

Mengulang-ngulang membaca ayat *al-Qur'an* akan menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang “membaca” alam raya membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat *al-Qur'an* yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat yang dibaca rasul dan generasi terdahulu. Alam rayapun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang terkandung dalam *iqra' wa rabbukal akram* (bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah). Atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan tercapai.⁵

Dalam menghafal *al-Qur'an* banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal *al-Qur'an*. Setiap kesukaran dan kesusahan yang dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya dan sebuah metode itu dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan tujuan yang dimaksud serta berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran *al-Qur'an*, sehingga tercipta keberhasilan dalam membaca maupun menghafalnya.

⁵ Ali Mohtarom & Wiwin Qomariyah. *Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Jus Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern*, Jurnal Al Murobbi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016, 33.

Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya siswa kelas IV dan V MI Miftahul Huda Cendono Purwosari, penekanan diberikan kepada beberapa unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, dan *al-Qur'an (tahfizh)*.⁶ Dalam penelitian kualitatif ini, penulis akan memfokuskan pada pembelajaran *al-Qur'an* menggunakan metode *drill* untuk *tahfizh* juz 30 (juz 'amma). Perihal tersebut mempunyai tujuan jika dengan mempraktikkan metode *drill* dalam pembelajaran *al-Qur'an* bisa meningkatkan hafalan *al-Qur'an*, yang khususnya Juz 'amma. Untuk mencapai maksud dan tujuan dari pendidikan yang maksimal sehingga dibutuhkan metode penyampaian yang baik serta benar, yang biasanya disebut sebagai metode mengajar. Metode mengajar bisa diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara seseorang untuk mengajar. Selain itu juga bisa disebut sebagai metode penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar ataupun menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas maupun diluar kelas.

Suatu proses pembelajaran harus bersifat praktis dan langsung. Artinya jika seseorang ingin mempelajari sesuatu, maka dia sendirilah yang harus melakukannya, tanpa melalui perantara orang lain. Meskipun demikian, karena individu itu tidak pernah lepas hubungannya dengan lingkungan, factor lingkungan seperti tempat belajar, teman belajar, dan suasana sekitar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.⁷ Proses belajar mengajar

⁶ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Cendono Purwosari pada hari Senin tanggal 4 Januari 2020 pukul 08:30.

⁷ Sumiati, dkk. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2008). 39.

merupakan interaksi yang dicoba oleh guru serta siswa dalam proses pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh madrasah.

Beberapa macam pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pendidikan yang bersifat prosedural.⁸ Pengembangan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada Guru (*teacher centris*) melalui kegiatan *teaching*, melainkan juga berpusat pada murid (*student centris*) melalui kegiatan *learnig* (belajar) dan *research* (meneliti) dalam suasana yang partisipatif, inovatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya ceramah, namun seperti juga latihan atau drill, diskusi, seminar, pemecahan masalah, penugasan dan penemuan.⁹

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing siswa untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, di antaranya yaitu memberi bekal kepada siswa untuk bisa menghafalkan Juz 'amma dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Keahlian dalam menghafal *al-Qur'an* ini tidak hanya berguna

⁸ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, cet. V.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 135.

⁹ Ahmad Ma'ruf. *Kebijakan Politik Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa Reformasi*, **Jurnal** al Murobbi, Univ. Yudharta. Pasuruan. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016, 22.

untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga berguna untuk bekal di akhirat nantinya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar serta keahlian mempraktikkan ataupun mengendalikan beberapa komponen pendidikan secara efisien. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif untuk aktivitas belajar siswa. Salah satu aktivitas yang wajib dilakukan oleh seorang guru yaitu melakukan pemilihan serta penentuan metode yang hendak dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya dalam penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan

dengan kondisi psikologis anak didik. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.¹⁰

Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penerapan metode guru memang harus menyesuaikan dengan keadaan serta suasana kelas. Jumlah siswa juga mempengaruhi metode. Penerapan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.¹¹ Penentuan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode. Lumayan banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma cuma sebab pemakaian metode yang kurang pas, yakni hanya menurut kehendak guru sendiri serta mengabaikan kebutuhan siswanya. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa melihat metode yang akan digunakan mala akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran itu sendiri.

Metode ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam aktivitas belajar mengajar, metode dibutuhkan oleh seorang guru serta penerapannya yang bermacam-macam sehingga harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya jika guru tersebut belum mampu menguasai metode yang akan digunakan mengajar. Metode *drill* atau juga bisa disebut dengan metode latihan ialah salah satu cara mengajar

¹⁰ M. Jamhuri. *Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari*, Jurnal Al Murobbi, Volume 1 No. 2, Tahun 2016, 205.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 19.

yang baik untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan tertentu pada siswa juga sebagai fasilitas untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹²

al-Qur'an bagaikan pedoman serta tuntunan hidup umat manusia sangat berarti untuk dikaji, dipahami, serta dihayati sekaligus diamalkan untuk umat manusia khususnya umat muslim, supaya bisa bebas dari seluruh bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana perihal tersebut *al-Qur'an* pula memiliki guna pokok ialah bagaikan pedoman utama dalam mengambil keputusan tiap permasalahan. Metode ini dapat berjalan efisien jika guru bisa mempraktikkan metode *drill* dengan mencermati langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam aktivitas belajar mengajar nyatanya tidak seluruh siswa mempunyai energi serap yang maksimal, hingga butuh strategi belajar mengajar yang cocok serta tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Menurut Roestiyah sebagaimana dilansir oleh Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, mengatakan kalau aktivitas belajar mengajar guru wajib mempunyai strategi supaya siswa bisa belajar efisien serta efektif dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini merupakan wajib memahami teknik-teknik penyampaian ataupun dapat disebut dengan metode mengajar.¹³

Berdasar observasi awal pada bulan Januari 2020 di MI Miftahul Huda Cendono, metode dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 terutama di kelas V masih belum menampakkan keteraturan, pelaksanaannya masih

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 19.

¹³ Anissatul Mufarrokah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009). 82.

klasikal, dan tidak sistematis. Hal ini terlihat dari hasil hafalan siswa dalam setahun masih belum mencapai target yang diharapkan oleh pihak madrasah. Padahal jika digunakan metode yang tepat, tentu dapat menghasilkan para tahfizh juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun lebih banyak lagi.

Menghafal pada prinsipnya yakni proses mengulang- ulang bacaan, baik dengan teks ataupun dengan mendengar, sehingga teks tersebut menempel pada ingatan serta bisa diulang- ulang kembali tanpa melihat sekalipun. Proses mengulang ini sesungguhnya sama saja dengan pelajaran lainnya. Pekerjaan apapun asal kerap diulang- ulang tentu hendak hafal asal dicoba dengan tertib serta sistematis. Begitu pula dengan menghafal sebagian surat dalam Juz ‘amma. Apabila tekun serta kerap mengulang- ulangnya tentu mampu menghafalkan. Oleh karena itu, dipilihnya metode *drill* dalam pembelajaran *tahfizdul Qur’an* juz 30 di MI Miftahul Huda Cendono sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hafalan siswa MI Miftahul Huda Cendono.

Dengan adanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur’an* di MI Miftahul Huda Cendono diharapkan siswa bisa lebih mudah menghafal Juz’amma dengan mudah dan lancar. Dari penjelasan tersebut, ada sebagian kenyataan kalau dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi, untuk menggapai tujuan pendidikan guru wajib melakukan tugasnya dengan baik, serta guru wajib mempunyai strategi ataupun tata cara pendidikan yang efisien dan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil dari beberapa uraian latar belakang di atas yang terkait dengan penelitian ini dibatasi beberapa hal, yaitu implementasi metode *drill* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah, untuk identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama; target guru dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Juz 30 di MI Miftahul Huda Cendono masih belum tercapai. Kedua: implementasi pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Juz 30 di MI Miftahul Huda Cendono masih belum sistematis.

Melalui karya ilmiah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode *drill* pada pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Juz 30 yang peneliti tuangkan dalam sebuah judul penelitian yaitu “Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Cendono Purwosari”.

C. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *drill* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 di MI Miftahul Huda Cendono?
2. Bagaimana implementasi metode *drill* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 pada siswa di MI Miftahul Huda Cendono?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode *drill* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 di MI Miftahul Huda Cendono.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 pada siswa di MI Miftahul Huda Cendono?

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya nanti bisa membantu memberi sumbangan pemikiran kepada:

1. Untuk guru
 - a. Dapat mendapatkan cerminan tentang penerapan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 pada siswa MI Miftahul Huda Cendono.
 - b. Dapat memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 30 pada siswa MI Miftahul Huda Cendono melalui berbagai metode.
 - c. Dapat menjadi motivasi yang berguna untuk melakukan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

2. Untuk siswa

- a. Bisa mengatasi kesulitan pada siswa dalam pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* juz 'amma (juz 30).
- b. Bisa membantu meningkatkan prestasi siswa dalam *Tahfizhul Qur'an* juz 'amma (juz 30).
- c. Bisa memacu siswa dalam belajar supaya lebih aktif paling utama dalam tingkatan hafalannya.

3. Untuk madrasah

- a. Bisa memberikan sumbangan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa dalam menghafalkan juz 'amma di madrasah.
- b. Bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian kualitatif sebagai upaya perbaikan pembelajaran di madrasah baik tentang pembelajaran *tahfizh* juz 'amma maupun mata pelajaran yang lainnya.
- c. Sebagai acuan untuk peneliti lainnya yang tertarik ingin meneliti tentang pembelajaran *tahfizhul Qur'an* sehingga bisa diterapkan maupun dikembangkan di madrasah lainnya.

F. Definisi Operasional

1. Metode Drill

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk

mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Sedangkan *drill* adalah pengulangan atau latihan. Metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁵

2. *Tahfizhul Qur'an*

Tahfizh yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁶ *al-Qur'an* itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, *Qur'an* itu berarti bacaan.¹⁷

Tahfizhul Qur'an adalah adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian *al-Quran* yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁸

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). 53.

¹⁵ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). 125.

¹⁶ Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990). 105.

¹⁷ Nasrudin Razak. *Dienul Islam*. (Bandung: PT. Alma'arif, 1997). 86.

¹⁸ Rosihan Anwar. *Ulumul Qur'an*. (Bandung : Pustaka Setia, 2004). 42.